



2.36%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUN 2025, 9:01 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.01%

● CHANGED TEXT
2.34%

Report #27169859

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong instansi pemerintahan untuk merubah sistem kerja yang lebih digital dan terintegrasi. Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Tangerang Selatan memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan pelayanan publik yang berbasis teknologi. 2 Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membangun dan mengelola berbagai aplikasi untuk mendukung kinerja internal dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan tenaga IT Support menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa seluruh aplikasi berjalan dengan baik dan stabil. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan sistem dan aplikasi di lingkungan Dinas Kominfo Tangsel adalah peran dari IT Support. Fungsi IT Support tidak hanya terbatas pada perbaikan teknis, tetapi juga mencakup pemeliharaan aplikasi, monitoring sistem, troubleshooting, hingga pendampingan kepada pengguna (user support). Dengan adanya dukungan yang optimal dari tim IT Support, keberlangsungan operasional aplikasi yang digunakan oleh instansi maupun masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Namun, dalam praktiknya, implementasi peran IT Support masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya dokumentasi teknis, hingga kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran IT Support diimplementasikan dalam

pengelolaan aplikasi, serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan layanan digital di Dinas Kominfo Tangsel. 3 5 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2

1 Maksud Kerja Profesi Maksud dari pelaksanaan KP ini adalah: 1.

Memahami secara langsung peran dan fungsi IT Support dalam lingkungan kerja instansi pemerintahan. 2. Mengetahui implementasi nyata peran IT Support di Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Tangerang Selatan. 3. Terlibat aktif dalam kegiatan operasional dan teknis yang dilakukan oleh tim IT. 4. Mengamati proses kerja dan alur pengelolaan aplikasi dalam lingkup instansi pemerintahan. 5. Menyerap pengalaman praktis yang berkaitan dengan pemeliharaan sistem, penyelesaian masalah teknis, dan dukungan kepada pengguna aplikasi. 3 1.2 3 2 Tujuan Kerja

Profesi Tujuan dari pelaksanaan kerja profesi ini adalah sebagai berikut: 1.

Mendapatkan pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab IT Support dalam pengelolaan aplikasi di Dinas Kominfo Tangsel. 2. Memperoleh hasil analisis proses kerja IT Support dalam menangani pemeliharaan, pembaruan, dan troubleshooting aplikasi yang digunakan. 3. Dapat memahami proses dan tahapan pengujian aplikasi yang digunakan atau dikembangkan oleh Dinas Kominfo, baik dari sisi fungsionalitas, keamanan, maupun performa. 4. Dapat mengidentifikasi bug, error, atau ketidaksesuaian pada aplikasi melalui metode pengujian tertentu, seperti black-box testing, white-box testing, atau user acceptance testing (UAT). 1.3 Tempat Kerja Profesi

Kerja Profesi ini dilaksanakan di DISKOMINFO Tangsel merupakan instansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan infrastruktur teknologi informasi, pengembangan aplikasi, persandian, serta layanan informasi publik di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Lokasinya berada di kawasan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan. Alamat Instansi: Gedung 1 Lantai 6–7 Jl. Raya Maruga No. 1, Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414 Secara fisik, kantor Diskominfo berada di gedung pemerintah yang modern dan tertata rapi, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang rapat, ruang kerja pegawai, ruang server, serta akses jaringan internet yang memadai. Suasana

lingkungan cenderung tenang dan formal, namun tetap mendukung kolaborasi antarpegawai dan antarseksi. Dari sisi hubungan antarpegawai, lingkungan Diskominfo Tangsel menunjukkan koordinasi yang baik antara staf struktural, teknis, dan fungsional. Para pegawai, termasuk tim IT Support dan pengembang aplikasi, menunjukkan semangat kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis maupun administratif. 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja

Profesi Lokasi : Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota

Tangerang Selatan Bagian : Aplikasi – IT Support Periode : 8 Januar

i 2025 – 8 Maret 2025 Hari Kerja : Senin – Jumat Waktu Kerja : Pu

kul 08.00 – 16.00 WIB (8 jam/hari) Sistem Kerja : Work From Offic

e (WFO) Table 1.1 Jadwal Pelaksanaan KP No Kegiatan Bulan 1 Bulan 2

1 2 3 4 1 2 3 4 1 Pengenalan dan orientasi 2 pembagian tugas

kerja profesi 1. Observasi sistem aplikasi yang digunakan 2. Bug dan

reporting 3. Membuat UAT 4. Pengurutan Data KBLI 2024 5. Testing

Aplikasi SIMPEN Kota Tangsel BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota

Tangerang Selatan merupakan perangkat daerah yang dibentuk untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Pembentukan Diskominfo Tangsel tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kota

Tangerang Selatan sebagai daerah otonom pada 26 November 2008, berdasarkan

Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang

Selatan di Provinsi Banten. Awalnya, urusan komunikasi dan informatika di

Kota Tangerang Selatan berada di bawah naungan Dinas Perhubungan,

Komunikasi, dan Informatika. Namun, seiring dengan perkembangan kebutuhan

akan pengelolaan informasi dan teknologi yang lebih spesifik, dilakukan

pemisahan tugas dan fungsi. 1 Hal ini ditetapkan melalui Peraturan Wali

Kota Tangerang Selatan Nomor 59 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan

Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika.

Selanjutnya, untuk menyesuaikan dengan dinamika perkembangan teknologi dan

kebutuhan birokrasi yang lebih efisien, dilakukan penyederhanaan struktur

organisasi. Perubahan ini diatur dalam Peraturan Wali Kota Tangerang



Selatan Nomor 56 Tahun 2022, yang menetapkan kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Komunikasi dan Informatika yang baru. Awalnya, ada masalah komunikasi dan informatika di kota Tangerang Selatan di bawah naungan Kementerian DISKOMINFO dan Informasi. Selain mengembangkan informasi yang lebih spesifik dan kebutuhan manajemen teknis, tugas dan fungsi dipisahkan. Hal ini ditentukan oleh struktur organisasi, tugas, fungsi dan prosedur kerja dari Kementerian Komunikasi dan informatika. Struktur organisasi diciptakan untuk beradaptasi dengan dinamika pengembangan teknologi dan kebutuhan birokrasi yang lebih efisien. Perubahan ini diatur oleh Walikota Geran Selatan di bawah Peraturan No. 56 pada tahun 2022. Ini mendefinisikan lokasi, struktur organisasi, tugas, fungsi, dan prosedur kerja untuk Dinas KOMINFO yang baru.

2.2 Struktur Organisasi Struktur organisasi ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Diskominfo dalam mengelola komunikasi dan informatika di Kota Tangerang Selatan.

2.2.1 Kepala Dinas Kepala DISKOMINFO memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun dan menetapkan kebijakan teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas di lingkungan Diskominfo. Kebijakan ini disusun sebagai pedoman strategis untuk memastikan arah kerja organisasi sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah. Selain itu, Kepala Dinas juga berperan dalam mengoordinasikan pelaksanaan seluruh program dan kegiatan yang dilakukan oleh bidang-bidang di bawahnya, sehingga tercipta sinkronisasi antar unit kerja. Tidak kalah penting, Kepala Dinas memastikan efektivitas pelaksanaan program kerja melalui proses evaluasi berkala, guna menjamin bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan, anggaran, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2.2.2 Sekretariat Dinas Sekretaris Dinas memiliki peran penting dalam mengelola administrasi dinas secara umum, yang mencakup pengelolaan surat-menyurat, arsip, tata usaha, serta urusan kepegawaian dan rumah tangga kantor. Tugas ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan administratif berjalan dengan tertib dan efisien. Selain itu, Sekretaris Dinas juga bertanggung jawab dalam menyusun anggaran,

program kerja, dan laporan dinas. Penyusunan ini mencakup perencanaan kebutuhan anggaran tahunan, penyusunan rencana program kerja setiap bidang, serta pelaporan realisasi kegiatan dan keuangan yang menjadi dasar evaluasi dan pengambilan kebijakan lebih lanjut oleh pimpinan. 2.2.3 Bidang Pengelolaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Bidang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan dan mengelola infrastruktur TIK di lingkungan pemerintahan. Infrastruktur ini mencakup jaringan internet, server, perangkat keras, dan sistem pendukung lainnya yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional pemerintahan secara digital. Pengelolaan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga pengawasan, agar seluruh perangkat TIK dapat berfungsi optimal dan aman digunakan. Pengembangan infrastruktur TIK juga diarahkan untuk mendorong transformasi digital pemerintahan, meningkatkan efisiensi pelayanan publik, serta memperluas akses informasi bagi masyarakat. 2.2.4 Bidang Pengelolaan Aplikasi dan Persandian Bidang Pengelolaan Aplikasi dan Persandian memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai aplikasi yang digunakan oleh instansi pemerintahan untuk mendukung pelayanan publik dan tata kelola administrasi yang lebih efektif. Selain itu, bidang ini juga berperan penting dalam menjamin keamanan informasi melalui penerapan sistem persandian dan perlindungan data dari ancaman siber. Tidak hanya terbatas pada pengelolaan teknis, bidang ini turut mengembangkan serta memelihara platform e-Government yang menjadi sarana digitalisasi layanan kepada masyarakat, seperti layanan perizinan, informasi publik, dan pelaporan. Dengan pengelolaan yang baik, sistem e-Government diharapkan mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. 2.2.5 Bidang Penyelenggaraan Statistik dan Layanan Informasi Publik Bidang Penyelenggaraan Statistik dan Layanan hubungan masyarakat bertanggung jawab dalam menyediakan data statistik sektoral yang akurat dan relevan guna mendukung perencanaan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan di lingkup Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Data ini

dikumpulkan dari satu data Indonesia untuk memastikan keseragaman dan integrasi informasi. Selain itu, bidang ini juga mengelola komunikasi pemerintah publik dengan memberikan informasi yang target yang bermanfaat. Pengelolaan ini mencakup distribusi informasi tentang opini publik, media sosial pemerintah, serta penyebaran informasi melalui berbagai saluran komunikasi untuk membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dari warga

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan Diskominfo Kota Tangerang Selatan memainkan peran strategis sebagai instansi atau lembaga pemerintahan yang berfokus pada pengelolaan informasi, komunikasi, dan teknologi. Kegiatan umum termasuk mengembangkan dan memelihara infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) termasuk jaringan internet, server, dan perangkat digital yang digunakan oleh seluruh perangkat daerah. Selain itu, Diskominfo juga mengelola berbagai aplikasi pemerintahan yang mendukung pelayanan publik berbasis digital, termasuk memastikan keamanan informasi melalui sistem persandian dan pengawasan terhadap potensi ancaman siber. Sebagai instansi pemerintahan yang berfokus pada kegiatan umum Kementerian Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) kota Tangerang Selatan, terutama pengelolaan informasi, komunikasi, dan teknologi:

1. Pengembangan dan Pemeliharaan Infrastruktur TIK
 - Menyediakan jaringan internet, server, dan perangkat pendukung untuk seluruh perangkat daerah.
 - Menjaga kestabilan jaringan dan keamanan sistem digital pemerintahan.
2. Pengelolaan Aplikasi dan Layanan Digital
 - Mengembangkan dan memelihara aplikasi pemerintahan seperti e-Office, e-Lapor, dan sistem pelayanan masyarakat lainnya.
 - Menguji dan mengevaluasi fungsionalitas aplikasi yang digunakan oleh OPD (Organisasi Perangkat Daerah).
3. Manajemen Keamanan Informasi dan Persandian
 - Menjaga keamanan data dan informasi milik pemerintah daerah.
4. Penyebaran Informasi dan Komunikasi Publik
 - Mengelola konten media sosial resmi Pemerintah Kota Tangsel.
 - Menyampaikan informasi kebijakan dan program pemerintah secara aktif dan terbuka kepada masyarakat.
5. Pelayanan Informasi Publik dan Aduan Masyarakat
 - Melayani permohonan informasi publik sesuai UU KIP (Keterbukaan Informasi Publik).
 - Menangani aduan



n masyarakat melalui kanal komunikasi resmi. BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Dalam pelaksanaan praktikan yang berkaitan dengan testing aplikasi SIMPEN, pengurutan data KBLI 2024, dan User Acceptance Test (UAT) Web mencerminkan peran penting dalam proses pengujian dan evaluasi sistem aplikasi di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Kegiatan ini berfokus pada memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta bebas dari kesalahan teknis sebelum digunakan secara resmi. Testing aplikasi SIMPEN (Sistem Informasi Pengajuan Perizinan) meliputi pengujian fitur-fitur utama seperti form input, alur pengajuan, validasi data, hingga output laporan. Pengujian dilakukan untuk mendeteksi bug, ketidaksesuaian fungsi, dan memastikan UI/UX-nya ramah pengguna. Selanjutnya, proses pengurutan data KBLI 2024 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan data, yang mencakup pengumpulan, penyusunan, dan pengurutan kode KBLI agar dapat diintegrasikan dengan aplikasi atau sistem informasi terkait perizinan dan usaha. Sementara itu, User Acceptance Test (UAT) dilakukan untuk menguji aplikasi berbasis web dari sudut pandang pengguna akhir. Pengujian ini melibatkan simulasi penggunaan langsung untuk menilai apakah sistem telah memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, baik dari sisi fungsionalitas, kenyamanan penggunaan, maupun konsistensi antar halaman. Ketiga kegiatan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan tenaga IT dalam menjamin kualitas aplikasi sebelum diterapkan secara luas dalam sistem layanan pemerintah. 3.2 Pelaksanaan Kerja Pelaksanaan kerja profesi dimulai dengan pengujian aplikasi SIMPEN, yang merupakan sistem berbasis web untuk mendukung proses pengajuan perizinan secara digital. Dalam tahap ini, dilakukan berbagai jenis testing seperti functional testing, input validation, dan menggunakan metode blackbox testing serta pengujian pada alur proses perizinan. 4 Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa fitur-fitur dalam aplikasi bekerja dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setiap bug atau ketidaksesuaian fungsi yang ditemukan akan didokumentasikan untuk dilakukan perbaikan oleh tim

pengembang. Berikut Testing pada aplikasi SIMPEN Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan: Berikut gambar modul Kadis pengujian testing dan menjelaskan fitur-fitur yang valid dan invalid yang sudah diuji. Pada gambar ini pada modul Kadis dilakukan menggunakan metode blackbox testing untuk memastikan bahwa fungsi-fungsi utama dalam modul tersebut berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna, khususnya kepala dinas (Kadis) yang memiliki peran dalam proses validasi atau persetujuan data. Metode blackbox testing berfokus pada pengujian output yang dihasilkan dari setiap input tanpa melihat struktur kode program secara langsung. Dalam praktiknya, pengujian dilakukan dengan mencoba berbagai skenario penggunaan, seperti login pengguna dengan hak akses Kadis, meninjau data pengajuan perizinan, melakukan proses validasi atau persetujuan, serta memastikan bahwa notifikasi atau status pengajuan muncul dengan benar. Testing aplikasi SIMPEN pada modul Kasi 1 dilakukan menggunakan metode blackbox testing untuk mengevaluasi apakah fungsi-fungsi yang ada dalam modul tersebut berjalan sesuai dengan kebutuhan dan alur kerja pengguna di level Kepala Seksi 1. Pengujian ini berfokus pada interaksi input dan output tanpa memperhatikan struktur internal atau kode program dari aplikasi. Dalam proses pengujian, dilakukan simulasi penggunaan secara langsung oleh role pengguna "Kasi 1", termasuk melakukan login, meninjau data pengajuan perizinan yang masuk, memberikan catatan atau masukan terhadap dokumen, serta mengarahkan data ke tahap selanjutnya dalam sistem. Testing aplikasi SIMPEN pada modul Penetapan menggunakan metode blackbox testing bertujuan untuk memastikan bahwa semua fungsi dalam modul tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan pengguna, tanpa harus melihat struktur kode atau logika pemrograman di baliknya. Modul Penetapan memiliki peran penting dalam proses akhir pengajuan perizinan, di mana data yang telah melalui proses verifikasi dan persetujuan akan ditetapkan sebagai keputusan resmi. Dalam pengujian ini, dilakukan simulasi penggunaan modul seperti menampilkan data pengajuan yang siap ditetapkan, mengecek kelengkapan dokumen, serta melakukan aksi



penetapan terhadap permohonan yang telah lolos tahap sebelumnya. Testing aplikasi SIMPEN pada modul Pengguna menggunakan metode blackbox testing bertujuan untuk memastikan bahwa semua fungsi yang tersedia untuk pengguna umum dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan tanpa harus mengetahui atau melihat kode program di baliknya. Modul Pengguna merupakan bagian penting dari sistem karena berhubungan langsung dengan masyarakat atau pemohon yang mengajukan perizinan. Pengujian dilakukan dengan mencoba berbagai skenario, seperti proses registrasi akun, login pengguna, pengisian formulir permohonan izin, pengunggahan dokumen persyaratan, serta pelacakan status pengajuan. Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada pengurutan data KBLI 2024 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia), di mana data tersebut diolah dan disusun secara sistematis berdasarkan kategori dan kode. Proses ini penting untuk mendukung integrasi dengan sistem aplikasi perizinan, serta mempermudah pencarian dan klasifikasi data usaha. Pengurutan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengelola data seperti Excel dan hasilnya diintegrasikan ke dalam sistem berbasis web. Pengurutan data KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) merupakan proses pengelolaan dan penyusunan data bidang usaha secara sistematis berdasarkan kategori dan kode yang telah ditetapkan, yaitu berupa kode angka berjumlah 4 digit. Kode-kode ini digunakan untuk mengidentifikasi jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dalam proses perizinan maupun pencatatan usaha. Pengurutan dilakukan agar setiap data KBLI tersusun rapi menurut urutan numerik dan kategorinya, sehingga memudahkan pencarian, pengelompokan, serta integrasi dengan sistem perizinan digital seperti aplikasi SIMPEN. Dalam pelaksanaannya, proses ini melibatkan pemisahan data KBLI ke dalam sektor-sektor utama, seperti sektor pertanian, industri, perdagangan, atau jasa, kemudian diurutkan berdasarkan kode 4 digit yang menjadi penanda unik setiap klasifikasi usaha. Tujuan dari pengurutan ini adalah untuk menyajikan data yang lebih terstruktur, efisien, dan mudah digunakan baik oleh pengguna sistem maupun oleh petugas verifikator dalam lingkungan

pemerintah. Dengan data yang terurut, sistem dapat secara otomatis menampilkan pilihan usaha yang relevan dan akurat saat proses pengajuan perizinan berlangsung. Terakhir, dilakukan User Acceptance Test (UAT) terhadap aplikasi web yang telah dikembangkan. UAT bertujuan mengevaluasi aplikasi dari perspektif pengguna akhir. Pada tahap ini, dilakukan simulasi penggunaan secara langsung, dengan fokus pada kelengkapan fungsi, kenyamanan tampilan antarmuka (UI), serta kemudahan navigasi. Hasil dari UAT akan menjadi bahan pertimbangan akhir sebelum aplikasi diluncurkan secara resmi dan digunakan oleh masyarakat atau pegawai pemerintah terkait.

3.3 Kendala Yang Dihadapi Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan tugas-tugas seperti testing aplikasi SIMPEN, pengurutan data KBLI 2024, dan UAT (User Acceptance Test) pada aplikasi web. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dokumentasi teknis dari aplikasi yang diuji, sehingga menyulitkan dalam memahami alur sistem dan skenario pengujian secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada proses testing yang membutuhkan waktu lebih lama karena pengujian harus dilakukan secara manual dan eksploratif tanpa panduan yang jelas. Selain itu, dalam proses pengurutan data KBLI, tantangan yang muncul adalah format data yang tidak konsisten serta kurangnya referensi resmi terkait klasifikasi terbaru, sehingga membutuhkan verifikasi ulang dan koordinasi lebih intensif dengan pihak terkait untuk memastikan keakuratan data. Sedangkan dalam kegiatan UAT web, keterbatasan akses atau hak pengguna tertentu menjadi hambatan, karena tidak semua fitur dapat diuji langsung tanpa akun dengan peran khusus.

3.4 Cara Mengatasi Kendala Dalam menjalankan tugas seperti testing aplikasi SIMPEN, pengurutan data KBLI 2024, dan UAT pada aplikasi web. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi langsung dengan tim pengembang atau staf teknis internal guna memperoleh penjelasan terkait alur aplikasi dan fungsi-fungsi penting yang belum terdokumentasi secara jelas. Hal ini membantu mempercepat proses pemahaman sistem dan pengujian fitur secara lebih terarah. Dalam hal pengurutan data KBLI yang sempat terhambat



oleh format tidak seragam, solusi yang diambil adalah menggunakan aplikasi pengolah data seperti Microsoft Excel untuk menyaring, mengurutkan, dan menyelaraskan data berdasarkan format 4 digit yang benar. Selain itu, referensi tambahan dari situs resmi BPS maupun kementerian terkait dijadikan pedoman untuk memastikan klasifikasi data yang akurat. Sedangkan pada kegiatan UAT web, ketika mengalami keterbatasan hak akses, dilakukan pengajuan permintaan akses peran pengguna tertentu kepada admin sistem agar fitur-fitur dapat diuji secara menyeluruh.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Pembelajaran yang diperoleh dari praktikan sangatlah beragam dan bermanfaat, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Dari sisi teknis, pengalaman langsung dalam melakukan testing aplikasi SIMPEN, pengurutan data KBLI 2024, serta User Acceptance Test (UAT) pada aplikasi web memberikan pemahaman nyata tentang bagaimana proses pengujian aplikasi dijalankan di lingkungan instansi pemerintahan. Pembelajaran ini mencakup keterampilan dalam menganalisis fitur, menemukan bug, melakukan validasi data, serta memahami alur proses kerja aplikasi digital berbasis web. Selain aspek teknis, kerja profesi ini juga memberikan pembelajaran penting dalam hal etika kerja, komunikasi tim, serta manajemen waktu. Bekerja di bawah arahan staf Dinas Kominfo memperkenalkan pengalaman berinteraksi secara profesional, menyampaikan laporan kerja, serta melakukan koordinasi secara terstruktur. Praktikan yang menjalani kerja profesi juga belajar bagaimana bersikap menyesuaikan diri dengan cepat dan efektif terhadap perubahan situasi, atau lingkungan kerja dan menghadapi tantangan teknis dengan pendekatan pendekatan yang fokus pada pencarian solusi untuk masalah atau tantangan yang dihadapi, dengan mengutamakan pemecahan masalah secara langsung dan praktis. Secara keseluruhan, kerja profesi ini menjadi bekal berharga dalam membangun kesiapan menghadapi dunia kerja nyata. Pembelajaran yang terkait dengan mata kuliah SIF: - Testing implementasi Menggunakan metode blackbox testing - RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) Pengembangan, pemeliharaan, dan validasi aplikasi - Manpro (Manajemen Proyek) Menunjukkan manajemen tugas,

menyusun jadwal kerja dan berkolaborasi tim dan divisi BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan Praktikan memperoleh pemahaman langsung tentang implementasi peran IT Support dalam lingkungan instansi pemerintahan serta pengalaman teknis dalam pengujian dan pengelolaan aplikasi. Praktikan juga mampu menguasai metode pengujian sistem, seperti blackbox testing, dan menyusun laporan pengujian dengan baik. Selain itu, melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tim, praktikan mengembangkan keterampilan komunikasi profesional, kolaborasi kerja, serta adaptasi terhadap ritme kerja instansi. Keseluruhan pengalaman ini memberikan bekal yang berharga bagi praktikan untuk menghadapi dunia kerja secara nyata di bidang teknologi informasi.

4.2 Saran Untuk meningkatkan kinerja IT Support dalam pengelolaan aplikasi di Dinas Kominfo Tangsel, beberapa saran dapat diterapkan. Pertama, peningkatan kompetensi tim IT sangat penting agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih efektif. Pelatihan dan workshop berkelanjutan akan membantu meningkatkan keterampilan teknis dalam pemrograman, pengujian aplikasi, dan troubleshooting. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan berkala pada aplikasi seperti SIMPEN dan aplikasi web lainnya perlu dilakukan untuk mencegah masalah teknis dan meningkatkan pengalaman pengguna. Peningkatan komunikasi antara tim IT Support dan pengguna aplikasi juga sangat diperlukan untuk mempercepat perbaikan dan meningkatkan kepuasan pengguna. Selanjutnya, pengujian aplikasi dan UAT perlu dilakukan lebih mendalam, dengan melibatkan berbagai skenario penggunaan dunia nyata agar dapat mendeteksi potensi masalah yang tidak terduga. Terakhir, penyusunan dokumentasi yang jelas tentang aplikasi, prosedur, dan pemeliharaan akan mempermudah akses informasi bagi anggota tim dan pengguna, serta membantu dalam proses pelatihan dan transfer pengetahuan.



REPORT #27169859

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.73% diploy.id https://diploy.id/companies/329	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.6% anggaran.kemenkeu.go.id https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/702557f3-9cce-415e-b1cf-5379017...	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.52% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.49% azuralabs.id https://azuralabs.id/blog-programming/frontend-maintenance-apa-itu-dan-bag...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.15% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/3970/1/LAPORAN%20PKL%20SALSABILA%20%288...	●